

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen subjek tunggal (*single subject experiment*). Metode eksperimen subjek tunggal berbeda dengan metode eksperimen kelompok (*group experiment*). Metode eksperimen kelompok memfokuskan pada data yang berasal dari kelompok individu, sedangkan metode eksperimen subjek tunggal memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian (Rosnow dan Rosenthal, 1999).

Pemilihan metode eksperimen subjek tunggal dipilih karena keterbatasan jumlah responden yang diteliti, yakni 1-3 orang, dan tidak mungkin dilakukan pembagian kelompok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sunanto dkk. (2006, hlm. 41) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen subjek tunggal pengukuran variabel terikat atau perilaku sasaran (*target behavior*) dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu, misalnya perminggu, perhari, atau perjam. Perbandingan tidak dilakukan antarindividu maupun kelompok tetapi perbandingan dilakukan pada subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda. Kondisi disini adalah kondisi *baseline* dan kondisi intervensi. *Baseline* adalah kondisi di mana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun. Kondisi intervensi adalah kondisi ketika suatu intervensi telah diberikan dan perilaku sasaran diukur dibawah kondisi tersebut. Pada penelitian subjek tunggal selalu dilakukan perbandingan antara kondisi *baseline* dengan sekurang-kurangnya satu kondisi intervensi.

Penggunaan metode subjek tunggal ini bertujuan untuk menguji langsung teknik transformasi lirik lagu dalam pembelajaran menulis teks narasi bahasa Indonesia khususnya bagi penutur asing tingkat menengah. Eksperimen subjek tunggal dipilih

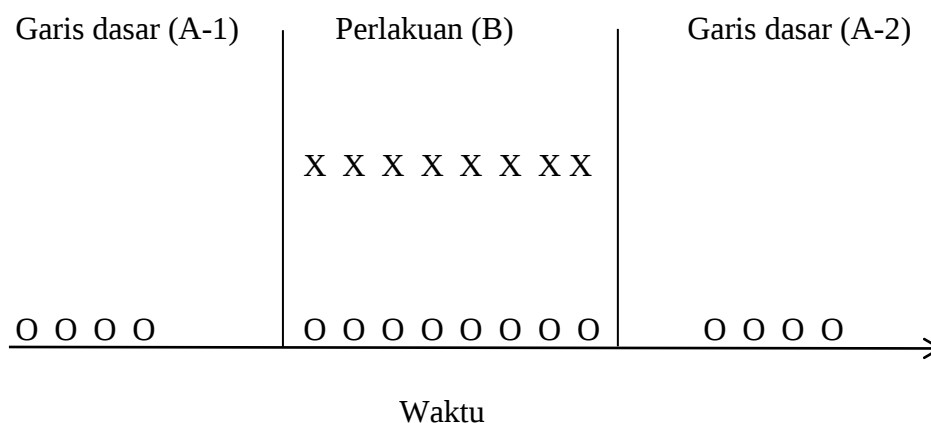
dalam penelitian ini karena subjek yang diambil hanya satu orang dan sesuai dengan hakikat penelitian ini agar peneliti mampu melihat perubahan perilaku yang terjadi setelah diberikan teknik transformasi lirik lagu dalam pembelajaran menulis teks narasi secara individu.

1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen subjek tunggal A-B-A. Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain A-B. Desain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas yang lebih kuat dibandingkan dengan desain A-B. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan desain A-B, hanya saja ada pengulangan kondisi *baseline*.

Grafik 3.1

Desain Penelitian Eksperimen Subjek Tunggal A-B-A



Keterangan

A-1 (Garis dasar 1) adalah kondisi kemampuan menulis teks narasi subjek penelitian sebelum memperoleh intervensi.

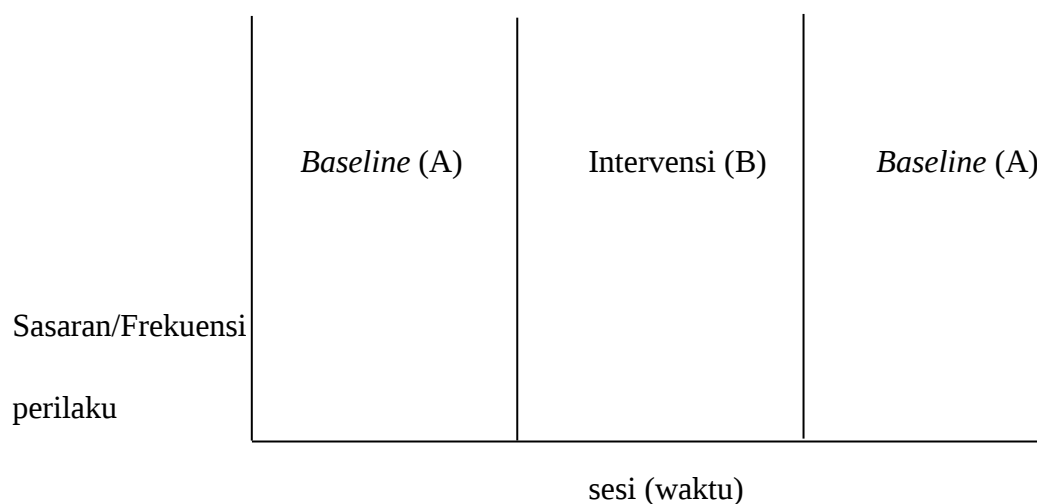
B (Intervensi) adalah kondisi intervensi kemampuan menulis teks narasi bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik transformasi lirik lagu pada subjek penelitian.

A-2 (Garis dasar 2) adalah kondisi kemampuan menulis teks narasi subjek penelitian setelah dilakukan intervensi.

Untuk mendapatkan validitas penelitian yang baik, pada saat melakukan penelitian dengan desain A-B-A, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Mendefinisikan perilaku sasaran (*target behavior*) dalam perilaku yang dapat diamati dan diukur secara akurat.
- 2) Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *baseline* (A1) secara kontinu sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai kecenderungan arah dan level data menjadi stabil.
- 3) Memberikan intervensi setelah kecenderungan data pada kondisi *baseline* stabil.
- 4) Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil.
- 5) Setelah kecenderungan arah dan level data pada kondisi intervensi (B) stabil mengulang kondisi *baseline* (A2).

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas bagaimana struktur dasar penelitian ini dengan desain A-B-A, terlihat pada grafik berikut.



Grafik 3.2

Prosedur Dasar Desain A-B-A

(Frankel dan Wallen, 2006, hlm. 309)

1.3 Sumber Data Penelitian

1.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang asing dengan kemampuan berbahasa tingkat menengah berjumlah satu orang. Pembelajar asing tersebut sedang melakukan pembelajaran BIPA di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Karakteristik penggunaan bahasa Indonesia tingkat menengah setiap orang mempunyai karakter dan kemampuan yang berbeda-beda. Dalam hal ini orang asing yang dipilih berasal dari Korea. Pembelajar BIPA tersebut tergolong kedalam tingkat menengah karena pembelajar asing tersebut merupakan mahasiswa dari Universitas Yongsan yang mengambil studi bahasa Indonesia dan sedang melanjutkan studi mereka di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Selain itu, subjek juga pernah belajar bahasa Indonesia di Universitas Padjajaran (UNPAD).

Nama : Kim Gwang Won (Adi)

Pekerjaan : Mahasiswa

Asal Negara : Korea Selatan

Subjek penelitian ini bernama Kim Gwang Won (Adi). Dia adalah mahasiswa Korea Universitas Yongsan yang sedang belajar bahasa Indonesia di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Sebelumnya, subjek penelitian pernah belajar bahasa Indonesia selama 2 tahun di Universitas Yongsan, dan 1 bulan di Universitas Padjajaran (UNPAD). Selama di Yongsan subjek sudah belajar mengenai kosa kata, membuat kalimat dan mengisi soal-soal latihan bahasa Indonesia. Begitu juga dengan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia sudah diajarkan selama di Yongsan, selanjutnya subjek belajar selama 1 bulan di UNPAD, subjek belajar membaca cerita dan melengkapi kata-kata yang kosong dalam sebuah cerita. Dengan melihat latar belakang subjek penelitian kemampuan bahasa Indonesianya sudah bukan berada di tingkat dasar lagi karena pernah belajar bahasa Indonesia sebelumnya, dan hasil observasi langsung dengan mengajak berkomunikasi, kosa kata yang dikuasai saat berbicara sudah lumayan banyak, hanya belum terlalu mahir karena masih ada beberapa kata yang kadang tidak dimengerti. Begitupun dengan kemampuan menulis, subjek penelitian sudah mampu membuat cerita yang terdiri dari beberapa paragraf seperti menuliskan cerita tentang empat musim yang ada di Korea. Kemampuan menulisnya bukan berada di tingkat dasar lagi karena sudah mampu membuat karangan yang terdiri dari beberapa paragraf. Akan tetapi, dalam hal penulisan masih banyak kesalahan-kesalahan seperti tanda baca, dan belum mampu menyusun kalimat yang koheren, berbeda dengan tingkat mahir yang sudah mampu menuliskan cerita dalam bentuk paragraf secara berhubungan atau koheren, sehingga dapat disimpulkan kondisi awal subjek penelitian berada pada tingkatan menengah.

1.3.2 Lokasi Penelitian

UPI sebagai salah satu lokasi penelitian yang dipilih karena merupakan salah satu institusi formal di kota Bandung yang menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Alasan lainnya peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena kedekatan lokasi dengan peneliti yang merupakan mahasiswa di universitas tersebut, dan kehematan biaya penelitian.

1.3.3 Data Penelitian

Data primer yang ada dalam penelitian ini, yakni teknik transformasi lirik lagu untuk pembelajar BIPA tingkat menengah serta hasil tes kemampuan menulis teks narasi. Sementara itu, data sekunder yang ada dalam penelitian ini, yakni hasil observasi dan hasil wawancara yang telah diberikan.

1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Instrumen tes

Instrumen tes yang ada dalam penelitian ini terdiri atas tes awal pada *baseline* A1 sebanyak 4 kali. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal menulis teks narasi siswa, sedangkan dalam tahap intervensi, tes dilakukan untuk mendapatkan perubahan dari tahap *baseline* A1 ke tahap *baseline* A2. Dalam tahap Intervensi tes dilakukan sebanyak 8 kali, yaitu perlakuan dengan menggunakan teknik transformasi lirik lagu, mengubah lirik lagu menjadi teks narasi. Tes ini adalah bagian dari prosedur kegiatan intervensi teknik transformasi lirik lagu. Tes ini bertujuan untuk melihat kondisi dan kestabilan pembelajar pada saat memperoleh intervensi. Tes akhir pada kondisi *baseline* A2 sebanyak 4 kali untuk mengevaluasi sejauh mana terjadi peningkatan kemampuan menulis pembelajar setelah dilakukan intervensi.

Adapun instrumen tes pada *baseline* A1 siswa menceritakan pengalaman saat bersama orang lain salah satu contohnya bersama teman, sedangkan saat dilakukan

intervensi siswa mendengarkan lagu pop yang dipilih peneliti dan siswa menyimak lirik lagu tersebut, dan memahami lirik lagu yang diberikan, setelah itu siswa menjadikan lirik lagu tersebut menjadi sebuah teks narasi. Pada *baseline A2* tes dilakukan sama seperti pada *baseline A1*.

Untuk lebih jelasnya dapat terlihat pada tabel 3.1 pemetaan pembelajar BIPA tingkat menengah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Pemetaan Pembelajar BIPA Tingkat Menengah

Pertemuan Ke-	Alokasi Waktu	Deskripsi	Materi	Keterangan
1	30 menit	(9) Mampu memahami hal-hal penting tentang hal-hal yang sering dijumpai di dunia kerja, sekolah, bertamasya, dan lain-lain.	Menulis kejadian saat bertamasya.	Sesi 1 (Baseline 1)
2	30 menit	(11) Mampu membuat tulisan sederhana yang berhubungan dengan topik yang sering dijumpai atau yang menarik.	Menuliskan pengalaman menarik saat berbelanja.	Sesi 2 (Baseline 1)
3	30 Menit	(12) Mampu menggambarkan pengalaman dan peristiwa, impian harapan dan ambisi dan dengan singkat memberikan alasan untuk opini dan rencana.	Menuliskan pengalaman belajar dan harapan belajar bahasa Indonesia secara sederhana.	Sesi 3 (Baseline 1)
4	30 menit	(13) Mampu memahami ide pokok dari tulisan kompleks	Menulis ringkasan cerita	Sesi 4 (Baseline 1)

		dalam topik abstrak maupun konkrit, termasuk diskusi dibidang spesialisasinya.	ulang tentang film atau buku.	
5	30 menit	(14) Mampu berinteraksi secara lancar dan spontan yang membuat interaksi regular dengan penutur asli memungkinkan tanpa interupsi dari pihak lain.	Menulis pengalaman.	Intervensi 1
6	30 menit	(14) Mampu berinteraksi secara lancar dan spontan yang membuat interaksi regular dengan penutur asli memungkinkan tanpa interupsi dari pihak lain.	Menulis pengalaman yang menyenangkan.	Intervensi 2
7	30 menit	(15) Mampu menghasilkan tulisan yang jelas dan detail tentang berbagai subyek dan menjelaskan sudut pandang tentang topik isu, menjelaskan keuntungan dan kerugian dari berbagai pilihan.	Menuliskan kisah orang lain.	Intervensi 3
8	30 menit	(15) Mampu menghasilkan tulisan yang jelas dan detail tentang berbagai subyek dan menjelaskan sudut pandang tentang topik isu, menjelaskan keuntungan dan kerugian dari berbagai pilihan.	Menuliskan kisah orang lain.	Intervensi 4
9	30 menit	(14) Mampu berinteraksi secara lancar dan spontan yang membuat interaksi regular	Menulis cerita ulang tahun.	Intervensi 5

		dengan penutur asli memungkinkan tanpa interupsi dari pihak lain.		
10	30 menit	(14) Mampu berinteraksi secara lancar dan spontan yang membuat interaksi regular dengan penutur asli memungkinkan tanpa interupsi dari pihak lain.	.Menuliskan kisah orang lain atau pengalaman menarik saat bersama orang lain.	Intervensi 6
11	30 menit	(13) Mampu memahami ide pokok dari tulisan kompleks dalam topik abstrak maupun konkrit, termasuk diskusi dibidang spesialisasinya.	Menulis ringkasan cerita ulang tentang film atau buku	Intervensi 7
12	30 menit	(15) Mampu menghasilkan tulisan yang jelas dan detail tentang berbagai subyek dan menjelaskan sudut pandang tentang topik isu, menjelaskan keuntungan dan kerugian dari berbagai pilihan.	Menuliskan pengalaman pribadi/orang lain.	Intervensi 8
13	30 Menit	(9) Mampu memahami hal-hal penting tentang hal-hal yang sering dijumpai di dunia kerja, sekolah, bertamasya, dan lain-lain.	Menulis pengalaman saat berkunjung ke suatu tempat.	Sesi 1 (Baseline 2)
14	30 menit	(11) Mampu membuat tulisan sederhana yang berhubungan dengan topik yang sering dijumpai atau yang menarik.	Menuliskan kejadian menarik yang pernah dialami.	Sesi 2 (Baseline 2)

15	30 menit	(12) Mampu menggambarkan pengalaman dan peristiwa, impian harapan dan ambisi dan dengan singkat memberikan alasan untuk opini dan rencana.	Menuliskan pengalaman belajar dan harapan belajar bahasa Indonesia secara sederhana.	Sesi 3 (Baseline 2)
16	30 menit	(13) Mampu memahami ide pokok dari tulisan kompleks dalam topik abstrak maupun konkrit, termasuk diskusi dibidang spesialisasinya.	Menulis ringkasan cerita ulang tentang film atau buku.	Sesi 4 (Baseline 2)

Adapun contoh langkah-langkah penerapan teknik transformasi lirik lagu adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Sintaks Pembelajaran

No	Sintaks Teknik Transformasi Lirik Lagu	Kegiatan Pengajar	Kegiatan Pembelajar
1	Apresiasi	Memutar lagu pop Indonesia dan memberikan instrumen soal yang didalamnya terdapat lirik dari lagu yang sedang diputar	Memperdengarkan lagu pop Indonesia, dan membaca liriknya
2	Bertanya	Membimbing pembelajar untuk menanyakan kata-	Menanyakan kata-kata yang tidak dimengerti

		kata yang tidak dimengerti pada lirik lagu dan memberi tahunya	sehingga mengerti maksud yang disampaikan pada lagu
3	Pemahaman	Menugaskan pembelajar untuk menemukan tema, latar, tokoh, sudut pandang, dan alur lirik lagu	Menemukan tema, latar, tokoh, sudut pandang, dan alur lirik lagu yang merupakan rangkaian suatu peristiwa.
4		Menjelaskan ciri-ciri, jenis-jenis, dan langkah-langkah menulis teks narasi	Mengetahui ciri-ciri, jenis-jenis, dan langkah-langkah menulis teks narasi
5	Identifikasi	Menugaskan pembelajar membaca instrumen soal untuk mengidentifikasi unsur-unsur narasi yang terdapat pada lirik lagu	Mengidentifikasi unsur-unsur narasi yang terdapat pada lirik lagu
6	Transformasi	Menugaskan pembelajar menulis teks narasi berdasarkan lirik lagu	Mengubah lirik lagu ke dalam bentuk teks narasi
7	Asesmen Autentik	Memberikan penilaian terhadap hasil menulis teks narasi pembelajar	Mengevaluasi perubahan dalam pengetahuan, keterampilan/sikap

Contoh instrumen soal pada saat dilakukan intervensi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Pedoman Instrumen Tes

Kerjakan soal dibawah ini!

- 1) Simaklah lagu “dekat di hati” yang akan diputarkan, dan pahami lirik lagu tersebut!
- 2) Buatlah teks narasi berdasarkan lirik lagu tersebut dengan memperhatikan tema, tokoh, latar, sudut pandang, alur, dan konflik berdasarkan lirik lagu tersebut!

Dekat di hati

Penyanyi : RAN

Dering teleponku membuatku tersenyum di pagi hari
 Kau bercerita semalam kita bertemu dalam mimpi
 Entah mengapa aku merasakan hadirmu di sini
 Tawa candamu menghibur saatku sendiri
 Aku di sini dan kau di sana
 Hanya berjumpa via suara
 Namun ku selalu menunggu saat kita akan berjumpa
 Meski kau kini jauh di sana
 Kita memandang langit yang sama
 Jauh di mata namun dekat di hati
 Jarak dan waktu takkan berarti
 Karena kau akan selalu di hati
 Bagai detak jantung yang kubawa kemanapun kupergi

Tabel 3.4
Format Penilaian Tes

No	Komponen yang dinilai	Bobot	Skala Nilai					Skor Maksimum
a. Aspek bahasa			1	2	3	4	5	
1	Keefektifan kalimat	5						25
2	Diksi	4						20
3	Ejaan	2						10
b. Unsur Narasi								
4	Tokoh dan penokohan	3						15
5	Alur	2						10
6	Latar	2						10
7	Sudut pandang	1						5
8	Tema	1						5
Jumlah Skor Siswa								
Jumlah Skor Ideal		100						

Arti Skala Nilai

5 = Sangat baik

4= Baik

3= Cukup

2= Kurang

1= Sangat Kurang

Tabel 3.5
Deskripsi Penilaian Tes

No	Aspek	Deskripsi	Skor
Unsur Bahasa			
1	Keefektifan Kalimat : 1) terdiri dari fungsi subjek dan predikat; 2) koherensi antara kalimat pertama dan kalimat selanjutnya; 3) kehematan penggunaan kata; 4) terdapat penekanan ide pokok; 5) menggunakan variasi struktur kalimat.	Hasil tulisan memenuhi semua kriteria keefektifan kalimat	5
		Hasil tulisan hanya memenuhi 4 kriteria keefektifan kalimat	4
		Hasil tulisan hanya memenuhi 3 kriteria keefektifan kalimat	3
		Hasil tulisan hanya memenuhi 2 kriteria keefektifan kalimat	2
		Hasil tulisan tidak memenuhi semua kriteria keefektifan kalimat	1
2	Diksi	Seluruh kata yang dipilih sudah sesuai pilihan kata bahasa Indonesia	5
		Hanya terdapat satu kesalahan pemilihan kata seperti salah penulisan atau ditemukan kata asing	4
		Terdapat dua kesalahan pemilihan kata	3
		Terdapat tiga kesalahan pemilihan kata	2
		Lebih dari tiga kesalahan dalam pemilihan kata sehingga setiap kata-kata yang digunakan menjadikan	1

		kalimat tidak efektif	
3	Ejaan	Tidak ditemukan kesalahan pada penggunaan huruf, penulisan kata, dan tanda baca dalam kalimat	5
		Ditemukan kesalahan sebanyak 5% pada penggunaan huruf, penulisan kata, atau tanda baca dalam kalimat	4
		Ditemukan kesalahan sebanyak 25% pada penggunaan huruf, penulisan kata, atau tanda baca dalam kalimat	3
		Ditemukan kesalahan sebanyak 50% pada semua penempatan huruf dalam bacaan, penulisan kata, huruf kapital, dan tanda baca	2
		Penggunaan huruf, penulisan kata dan tanda baca semuanya tidak tepat.	1
Unsur Narasi			
1	Tokoh dan penokohan	Menghadirkan tokoh dan penokohan	5
		Tokoh disebutkan, tetapi tidak semua tokoh dideskripsikan wataknya	4
		Tokoh disebutkan, tetapi semua tokoh tidak dideskripsikan wataknya	3
		Hanya terdapat satu tokoh dan watak tokoh tidak dideskripsikan dengan jelas	2
		Tidak ada tokoh dan tidak ada penokohan	1
2	Alur	Alur disusun secara kronologis dari awal sampai akhir cerita dan terdapat	5

		konflik	
		Alur disusun secara kronologis tetapi tidak memunculkan konflik	4
		Alur disusun secara kronologis hanya pada awal/akhir cerita	3
		Kurang mengembangkan alur dari awal cerita sampai akhir cerita	2
		Alur kacau dan tidak ada konflik	1
3	Latar	Latar digambarkan secara lengkap (waktu,tempat,suasana, dan sosial)	5
		Hanya menggambarkan 3 latar	4
		Hanya menggambarkan 2 latar	3
		Hanya menggambarkan 1 latar	2
		Latar tidak digambarkan sama sekali	1
4	Sudut pandang	Sudut pandang konsisten dari awal sampai akhir cerita	5
		Sudut pandang konsisten sampai pada $\frac{3}{4}$ cerita	4
		Sudut pandang konsisten sampai pada pertengahan cerita	3
		Sudut pandang konsisten sampai pada $\frac{1}{4}$ cerita	2
		Sudut pandang hanya pada awal/akhir cerita	1
5	Tema	Mampu mengembangkan tema berdasarkan judul cerita	5
		Tema hanya dikembangkan dalam beberapa paragraph	4
		tema kurang dikembangkan pada	3

		semua paragraph	
		Setiap paragraf hanya menyebutkan tema secara umum	2
		Tema tidak jelas, siswa seperti tidak tahu apa yang harus ditulis	1

$$\text{Skor Total} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{\sum \text{skor ideal}} \times 100$$

Kategori Keterangan Skor:

86-100 = Sangat Baik

76-85 = Baik

71-75 = Cukup

60-70 = Kurang

<60 = Sangat Kurang

1.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang diberikan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara dilakukan langsung kepada pembelajar BIPA dengan bertanya langsung seputar kendala-kendala mereka selama proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Adapun contoh dari pertanyaan wawancara pada tahap *baseline* A1 bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6**Pedoman Wawancara**

Peneliti	Apa kesulitan yang anda hadapi dalam menulis cerita?
Narasumber	
Peneliti	Dalam menulis cerita narasi lebih mudah diberikan contoh atau tidak seperti gambar atau adanya contoh teks cerita?
Narasumber	
Peneliti	Bagaimana cara Anda mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut?
Narasumber	

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Dalam proses pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada dekan fakultas, ketua departemen, dan para pengajar BIPA di tempat tersebut dan melakukan observasi langsung dengan melihat proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas.

Penelitian ini dilakukan ketika para pembelajar BIPA di institusi tersebut bersedia dan dimulai pada bulan Maret sampai bulan Mei tahun 2015.

Dalam Penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1.5.1 Observasi

Sugiyono (2010, hlm. 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan

psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh semua data sebelum dilakukan penelitian. Peneliti mengadakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. Mengenai kegiatan pembelajaran, dari cara pengajar mengajar dan pembelajar belajar BIPA. Selain itu, observasi memungkinkan peneliti menarik inferensi (kesimpulan) ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Lewat observasi ini peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*Tacit Understanding*), bagaimana teori digunakan langsung (*theory-in use*), dan sudut pandang responden yang mungkin tidak tercungkil lewat wawancara (Alwasilah, 2006, hlm. 154-155).

1.5.2 Wawancara

Sebelum melakukan wawancara peneliti merumuskan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden, dalam hal ini responden yang bersangkutan adalah pembelajar BIPA. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian. Bentuk pertanyaan bisa sangat terbuka sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan. Pertanyaan atau pernyataan dalam pedoman wawancara juga bisa berstruktur, suatu pertanyaan atau pernyataan umum diikuti dengan pertanyaan atau pernyataan yang lebih khusus atau lebih terurai, sehingga jawaban atau penjelasan dari responden menjadi lebih dibatasi dan diarahkan. Untuk tujuan-tujuan tertentu sub pertanyaan atau pernyataan tersebut bisa sangat berstruktur, sehingga jawaban menjadi singkat-singkat atau pendek-pendek bahkan membentuk instrumen berbentuk ceklis (Sukmadinata, 2005, hlm. 216-217).

1.5.3 Tes Menulis

Tes diberikan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Dalam penelitian ini, tes dilakukan dari *baseline* A1 (tes awal), intervensi, sampai *baseline* A2 (tes akhir). Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar dalam pembelajaran menulis teks narasi tanpa menggunakan teknik transformasi lirik lagu sedangkan tes akhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan pembelajar dalam pembelajaran menulis teks narasi setelah dilakukan intervensi dengan menggunakan teknik transformasi lirik lagu.

1.6 Teknik Pengolahan Data

Dalam Penelitian eksperimen, pengolahan data pada umumnya menggunakan teknik statistik inferensial sedangkan pada penelitian eksperimen subjek tunggal menggunakan statistik deskriptif yang sederhana. Langkah-langkah dalam teknik pengolahan data ini adalah:

- 1) latihan soal dilakukan dengan menilai aspek bahasa seperti pemaknaan kosa kata dalam konteks kalimat (struktur dan afiks), diksi, ejaan, dan unsur narasi dalam pembelajaran menulis teks narasi;
- 2) melakukan penskoran terhadap data *baseline* A1 (sesi pertama, sesi kedua, sesi ketiga, dan sesi keempat);
- 3) mendeskripsikan skor hasil pada data *baseline* A1 (sesi pertama, sesi kedua, sesi ketiga, dan sesi keempat);
- 4) membuat interpretasi skor data *baseline* A1 (sesi pertama, sesi kedua, sesi ketiga, dan sesi keempat);
- 5) membuat tabel hasil penskoran data pada *baseline* A1 (sesi pertama, sesi kedua, sesi ketiga, dan sesi keempat);
- 6) menganalisis hasil wawancara mengenai kendala-kendala yang dihadapi pembelajar BIPA pada *baseline* A1;

- 7) melakukan penskoran terhadap data intervensi (sesi pertama, sesi kedua, sesi ketiga, sesi keempat, sesi kelima, sesi keenam, sesi ketujuh, dan sesi kedelapan);
- 8) mendeskripsikan skor hasil pada data intervensi (sesi pertama, sesi kedua, sesi ketiga, sesi keempat, sesi kelima, sesi keenam, sesi ketujuh, dan sesi kedelapan);
- 9) membuat interpretasi skor data intervensi (sesi pertama, sesi kedua, sesi ketiga, sesi keempat, sesi kelima, sesi keenam, sesi ketujuh, dan sesi kedelapan);
- 10) membuat tabel hasil penskoran data pada data intervensi (sesi pertama, sesi kedua, sesi ketiga, sesi keempat, sesi kelima, sesi keenam, sesi ketujuh, dan sesi kedelapan);
- 11) menganalisis hasil wawancara mengenai kendala-kendala yang dihadapi pembelajar BIPA pada intervensi;
- 12) melakukan penskoran terhadap data *baseline* A2 (sesi pertama, sesi kedua, sesi ketiga, dan sesi keempat);
- 13) mendeskripsikan skor hasil pada data *baseline* A2 (sesi pertama, sesi kedua, sesi ketiga, dan sesi keempat);
- 14) membuat interpretasi skor data *baseline* A2 (sesi pertama, sesi kedua, sesi ketiga, dan sesi keempat);
- 15) membuat tabel hasil penskoran data pada *baseline* A2 (sesi pertama, sesi kedua, sesi ketiga, dan sesi keempat);
- 16) menganalisis hasil wawancara mengenai kendala-kendala yang dihadapi pembelajar BIPA pada *baseline* A2;
- 17) membuat grafik hasil penskoran dari hasil yang diperoleh pada data *baseline* A1, intervensi, dan data *baseline* A2.